

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama adalah merupakan suatu merupakan suatu jalan untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur guna memantapkan tujuan pendidikan nasional.

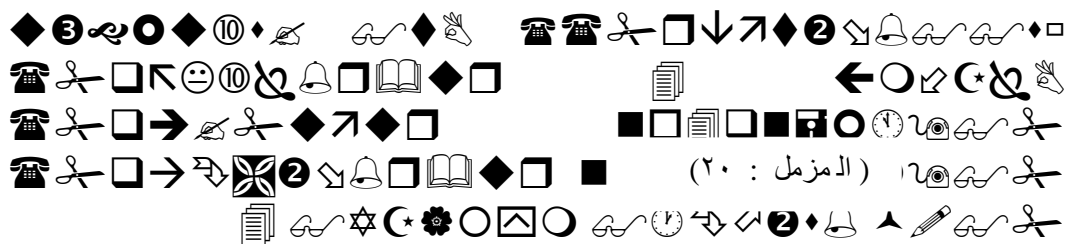
---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Seorang guru agama Islam dituntut untuk berupaya keras dalam memberikan motivasi dan bimbingan terbaik kepada anak didiknya, sehingga mereka mampu menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan “usaha yang lebih banyak ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam”.<sup>2</sup>

Salah satu pembelajaran penting dalam mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar adalah membaca dan mengafal surah-surah pendek al-Qur’an. Dengan hafalan surah-surah pendek diharapkan sebagai bekal baginya kelak untuk menggunakannya dalam melaksanakan shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Dalam shalat membaca surah-surah pendek al-Qur’an merupakan bacaan sunnah yang disebut *Sunnah Qauliyah*.

Allah berfirman dalam al-Qur’an surah al-Muzzammil ayat 20 :



Salah satu yang diperintahkan dalam ayat ini adalah bahwa kita disuruh untuk membaca apa yang mudah dari al-Qur’an, termasuk di dalamnya adalah dalam membaca surah pendek. Guru berkewajiban untuk memberikan

<sup>2</sup>Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 20.

kemampuan bagi siswa, minimal sampai siswa dapat membaca, menulis dan mengartikan dengan benar dan baik surah-surah pendek dari al-Qur'an.

Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, kepribadian siswa pada ini cenderung menurun. Banyak siswa yang lemah terhadap materi hapalan yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi terhadap materi ajar sehingga dalam menyimak sangat terbatas. Demikian juga lemahnya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi hapalan surah-surah pendek khususnya pada siswa tingkat Sekolah dasar (SD).

Mengingat motivasi itu sangat penting yang dapat menentukan terhadap keberhasilan belajar maka perlu dibina dengan baik, sebab motivasi itu sendiri bisa dipengaruhi dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi membaca, menulis, mengartikan dan hapalan surah-surah pendek.

Di dalam kurikulum pendidikan tingkat Sekolah Dasar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VI, terdapat beberapa aspek yang menjadi standar kompetensi pencapaian tujuan yaitu: 1).aspek al-Qur'an; 2).aspek ibadah; 3).aspek keimanan; dan 4).aspek akhlak.

Pada aspek al-Qur'an, pencapaian standar kompetensi yang diinginkan yaitu: "membaca fasih, menulis, mengartikan dan hapal al-Qur'an surah pilihan."<sup>3</sup> Kegiatan mempelajari dan membaca dan mengartikan Al-Qur'an surah Al-Maidah dan Al-Hujurat ini tidaklah mudah. Bagi guru dituntut untuk memiliki

---

<sup>3</sup>Depdiknas, Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kelas III Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, 2004), h. 41.

pengetahuan tentang hukum bacaan al-Qur'an dan metode membaca dan mengartikannya. Bagi siswa hendaknya ditanamkan semangat yang tinggi untuk belajar al-Qur'an. Mengingat kenyataan sehari-hari di sekolah, masih banyak siswa yang kurang berminat untuk mempelajari al-Qur'an, apalagi untuk membaca dan mengartikannya, khususnya surah-surah pendek yang seharusnya dihafal siswa.

Sejalan dengan pernyataan di atas, dalam kurikulum Sekolah Dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dirumuskan tujuan yang hendak dicapai antara lain adalah sebagai berikut :

1. Siswa terampil membaca surah-surah pendek dengan melafalkan bacaan sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.
2. Siswa mampu mengartikan surah-surah pendek dengan baik dan benar serta terbiasa membaca dan mengartikannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan kondisi objektif yang ada, dari peninjauan awal yang penulis lakukan, kenyataan yang selama ini ditemui pada pembelajaran PAI di kelas VI SDN Sungai Salak Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, pada bahan ajaran membaca dan mengartikan al-Qur'an surah-surah pendek masih kurang dan tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat masih adanya sebagian besar siswa yang membaca ayat demi ayat tetapi belum dapat membaca secara baik dan belum benar sesuai makhraj dan ketentuan membaca al-Qur'an yang diajarkan.

---

<sup>4</sup>M.A. Maksum, *Pendidikan Agama Islam; Untuk Sekolah dasar Kelas VI Sesuai KTSP* (Surakarta: PT.Tiga Serangkai, 2008), h. 3.

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). "Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional".<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran ini penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam terutama pada materi membaca dan mengartikan surah Al-Maidah dan Al-Hujurat melalui penerapan strategi *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Kepala) di kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sungai Salak Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Melalui penerapan strategi *The Power Of Two* tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi membaca dan mengartikan surah Al-Maidah dan Al-Hujurat yang akan berpengaruh kepada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Strategi pembelajaran *The Power of Two* adalah sebuah strategi pembelajaran yang mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik daripada berfikir sendiri. Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sukidin, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), h. 15.

<sup>6</sup>Mudhiah, *Course Design*, (Banjarasin: Antasari Press, 2010), h. 108.

*The Power of Two* adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendorong siswa memiliki kepekaan terhadap pentingnya bekerjasama. Filosofi strategi pembelajaran ini adalah berfikir berdua jauh lebih baik daripada berfikir sendiri.<sup>7</sup>

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGARTIKAN SURAH AL-MAIDAH DAN AL-HUJURAT MELALUI PENERAPAN STRATEGI *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS VI SDN SUNGAI SALAK KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan mengartikan Al-Qur'an surah Al-Maidah dan Al-Hujurat.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat agar memudahkan siswa cepat membaca dan mengartikan surah-surah pendek.
3. Kemampuan siswa dalam membaca dan mengartikan Al-Qur'an surah-surah pendek yang masih rendah.

---

<sup>7</sup>Marno Bahrissalim dan Abdul Haris, *Buku II, Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI dan Strategi Paikem*, (Banjarmasin: LPTK IAIN Antasari Banjarmasin, 2011), h. 215.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran melalui strategi *the power of two* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sungai Salak Kecamatan landasan Ulin Kota Banjarbaru membaca dan mengartikan Al-Qur'an surah Al-Maidah dan Al-Hujurat.
2. Apakah penggunaan pembelajaran melalui strategi *the power of two* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sungai Salak Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru dalam membaca dan mengartikan Al-Qur'an surah Al-Maidah dan Al-Hujurat.

### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah penerapan strategi *the power of two*. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sungai Salak Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru dalam membaca dan mengartikan Al-Qur'an surah Al-Maidah dan Al-Hujurat .

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut: Dengan diterapkannya strategi *the power of two* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan mengartikan surah-surah pendek di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sungai Salak Kecamatan landasan Ulin Kota Banjarbaru

## **F. Tujuan PTK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan strategi *the power of two* dalam pembelajaran membaca dan mengartikan Al-Qur'an surah Al-Maidah dan Al-Hujurat di kelas VI SDN Sungai Salak Kecamatan landasan Ulin Kota Banjarbaru.
2. Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan mengartikan Al-Qur'an surah Al-Maidah dan Al-Hujurat di kelas VI SDN Sungai Salak Kecamatan landasan Ulin Kota Banjarbaru.

## **G. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
  - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam membaca dan mengartikan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an melalui penerapan strategi *the power of two*.
  - b. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajar siswa aktif
  - c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan sekiranya dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam membaca dan mengartikan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.



## 2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.

## 3. Sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
- b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan *the power of two* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- d. Bagi lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.